

BAB 111

KAJIDAH PEMBENTUKAN ABREVIASI

Pada BAB 111 ini peneliti akan menyajikan temuan-temuan data tentang kependekan yang terdapat dalam iklan jitu surat kabar *Jawa Pos* selama bulan Januari 2001. Kemudian data-data tersebut dianalisis sesuai dengan masalah yang diajukan. Data-data yang ditemukan tidak semuanya diasalisis, namun hanya beberapa saja yang diambil sebagai contoh.

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan, abreviasi yang terdapat dalam iklan jitu di surat kabar *Jawa Pos* dapat diklasifikasikan menjadi: (a) Singkatan, (b) Akronim, (c) Penggalan, dan (c) Lambang Huruf.

3.1 Kaidah Pembentukan Singkatan

Singkatan merupakan proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan tidak dapat dibaca seperti kata biasa karena hasil penggabungan huruf dalam singkatan tidak mampu membentuk pola-pola suku kata. Singkatan umumnya tersusun dari bunyi-bunyi konsonan karena itulah singkatan tidak memiliki suku kata.

Singkatan hanya dapat dieja huruf-demi huruf. Misalnya, data (1) dan (5). Di samping itu, singkatan ada pula yang tidak dieja huruf-demi huruf, tetapi selalu diucapkan dengan bentuk kepanjangannya, seperti data (2), (3), (4), (6), (7), (8), dan (9). Singkatan yang dieja huruf demi huruf umumnya ditulis dengan

huruf besar, sedangkan singkatan yang selalu diucapkan dengan bentuk lengkapnya (kepanjangannya) umumnya ditulis dengan huruf kecil.

Berdasarkan data yang terkumpul, ditemukan bahwa singkatan yang terdapat iklan jitu di surat kabar Jawa Pos dapat berupa, (a) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, (b) Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata, (c) Pengekalan huruf pertama tiap suku kata dan pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata terakhir, (d) Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata, (e) Pengekalan huruf pertama tiap komponen dengan pelepasan reduplikasi, (f) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata terakhir, (g) Pengekalan huruf pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya komponen kedua, (h) Pengekalan huruf pertama kata pertama dan kata seutuhnya kata kedua dari gabungan kata, dan (i) Pengekalan huruf yang tidak beraturan.

3.1.1 Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Singkatan yang mempunyai pola seperti ini banyak ditemukan dalam iklan jitu. Beberapa contoh yang mempunyai pola seperti ini adalah:

- (1) a. BLKM : Balai Latihan Ketrampilan Masyarakat (JP, 6-1-2001)
- b. NSC : New Surabaya College (JP, 13-1-2001)
- c. SPG : Sales Promotion Girl (JP, 13-1-2001)
- d. PMA : Penanaman Modal Asing (JP, 13-1-2001)
- e. LBB : Lembaga Bimbingan Belajar (JP, 13-1-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Selain frekuensi penggunaan singkatan jenis ini cukup banyak pola pembentukannya juga mudah. Pada pola ini singkatan dibentuk dengan mengekalkan huruf-huruf awal tiap komponen. Misalnya singkatan BLKM dibentuk dengan mengekalkan huruf /b/ pada kata *balai*, huruf /l/ pada kata *latihan*, huruf /k/ pada kata *kerja*, dan huruf /m/ pada kata *masyarakat*. Singkatan NSC dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /n/ pada kata *new*, huruf /s/ pada kata *surabaya* dan huruf /c/ pada kata *college*. SPG dibentuk dengan mengekalkan huruf /s/ pada kata *sales*, huruf /p/ pada kata *promotion*, dan huruf /g/ pada kata *girl*. Penanaman Modal Asing disingkat dengan mengekalkan huruf /p/ pada kata *pananaman*, huruf /m/ pada kata *modal* dan huruf /a/ pada kata *asing* sehingga terbentuklah singkatan PMA. Sedangkan LBB dibentuk dengan mengekalkan huruf /l/ pada kata *lembaga*, huruf /b/ pada kata *bimbingan*, dan huruf /b/ pada kata *belajar*.

3.1.2 Pengekalan Huruf Pertama dari Tiap Suku Kata

Pola seperti ini tampak dalam data (2) berikut:

- | | | |
|------------|-------------|-----------------|
| (2) a. rmj | : remaja | (JP, 18-1-2001) |
| b. prwt | : perawatan | (JP, 6-1-2001) |
| c. pmsr | : pemasaran | (JP, 17-1-2001) |
| d. srbt | : serabutan | (JP, 6-1-2001) |
| e. wwcr | : wawancara | (JP, 9-1-2001) |

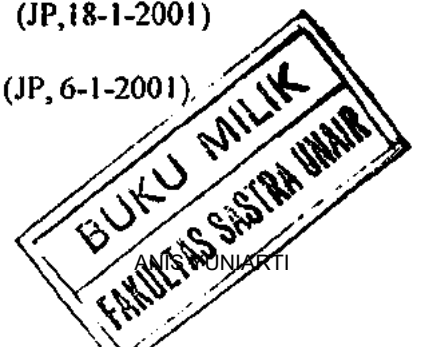
Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Pola seperti juga banyak ditemukan dalam rubrik iklan jitu. Pada data (2) di atas singkatan dibentuk dengan mengekalkan huruf-huruf pertama dari tiap suku kata. Singkatan *rmj* dibentuk dengan mengekalkan huruf /r/ pada suku kata *re*, huruf /m/ pada suku kata *ma* dan huruf /j/ pada suku kata *ja*. Kata perawatan disingkat dengan cara mengekalkan huruf /p/ pada suku kata *pe*, huruf /r/ pada suku kata *ra*, huruf /w/ pada suku kata *wa* dan huruf /t/ pada suku kata *tan*. Pemasaran disingkat dengan mengekalkan huruf /p/ pada suku kata *pe*, huruf /m/ pada suku kata *ma*, huruf /s/ pada suku kata *sa* dan huruf /t/ pada suku kata *tan*. Serabutan disingkat dengan mengekalkan huruf /s/ pada suku kata *se*, huruf /r/ pada suku kata *ra*, huruf /b/ pada suku kata *bu* dan huruf /t/ pada suku kata *tan*. Sedangkan wawancara disingkat dengan cara mengekalkan huruf /w/ pada suku kata *wa*, huruf /w/ pada suku kata *wan*, huruf /c/ pada suku kata *ca*, dan huruf /r/ pada suku kata *ra*.

3.1.3 Pengekalan Huruf Pertama Tiap Suku Kata dan Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir dari Suku Kata Terakhir.

Pada pola ini singkatan dibentuk dengan mengekalkan huruf pertama dari tiap suku kata dan mengekalkan huruf pertama dan terakhir dari suku kata terakhir.

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| (3) a. <i>pmrth</i> : pemerintah | (JP, 18-1-2001) |
| b. <i>sktr</i> : sekitar | (JP, 6-1-2001) |
| c. <i>sdrjt</i> : sederajat | (JP, 6-1-2001) |
| d. <i>stlh</i> : setelah | (JP, 18-1-2001) |
| b. <i>byr</i> : bayar | (JP, 6-1-2001) |



Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Bentuk abreviasi seperti data (3) di atas banyak ditemukan dalam rubrik iklan jitu di surat kabar *Jawa Pos*. Pada contoh di atas singkatan pmrth dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /p/ pada suku kata *pe*, huruf /m/ pada suku kata *me*, huruf /r/ pada suku kata *rins*, dan huruf /t/ dan /h/ pada suku kata *tah*. Kata sekitar disingkat dengan mengekalkan huruf /s/ pada suku kata *se*, huruf /k/ pada suku kata *ki* dan huruf /t/ dan /r/ pada suku kata *tar* sehingga terbentuklah singkatan sktr. Sederajat disingkat dengan mengekalkan huruf /s/ pada suku kata *se*, huruf /d/ pada suku kata *de*, huruf /r/ pada suku kata *ra* dan huruf /j/ dan /t/ pada suku kata *jat*. Singkatan stlh dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /s/ pada suku kata *se*, huruf /t/ pada suku kata *te* dan huruf /l/ dan /h/ pada suku kata *lah*. Sedangkan bayar disingkat dengan mengekalkan huruf /b/ pada suku kata *ba* dan huruf /y/ dan /r/ pada suku kata *yar*

3.1.4 Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Terakhir Kata

Pola seperti ini tampak dalam data (4) berikut:

- | | | |
|-----------|----------|-----------------|
| (4) a. ls | : luas | (JP, 6-1-2001) |
| b. jl | : jual | (JP, 6-1-2001) |
| c. yg | : yang | (JP, 9-1-2001) |
| d. Mr | : Mister | (JP, 18-1-2001) |
| e. Gg | : gang | (JP, 6-1-2001) |

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Data yang mempunyai pola seperti hanya terdapat lima buah. Pola ini dibentuk dengan cara mengekalkan huruf pertama dan terakhir dari tiap kata. Kata luas disingkat dengan mengekalkan huruf /l/ dan /s/ sehingga terbentuklah singkatan ls. Jalan disingkat dengan jalan mengekalkan huruf /j/ dan /l/ sehingga menjadi jl. Sedangkan singkatan yg dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /y/ dan /g/ dari kata *yang*. Mister disingkat dengan mengekalkan huruf /m/ dan /r/ sehingga terbentuklah singkatan Mr. Kata gang dipendekkan dengan mengekalkan huruf /g/ pada awal kata dan huruf /g/ di akhir kata.

3.1.5 Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelesapan Reduplikasi

Pola seperti terlihat dalam data (5) berikut:

(5) a. PGTK : Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (JP, 6-1-2001)

Pola ini dibentuk dengan cara mengekalkan huruf pertama tiap komponen dengan disertai pelesapan bentuk reduplikasi. Pada data yang mempunyai pola seperti ini hanya satu. PGTK dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /p/ pada kata *pendidikan*, huruf /g/ pada kata *guru*, huruf /t/ pada kata *taman* dan huruf /k/ pada kata *kanak-kanak*. Walaupun pada pola ini kata reduplikasi hanya ditulis salah satu tapi bentuk kepanjangannya harus ditulis lengkap.

3.1.6 Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir dari Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dari Suku Kata Terakhir

Pola seperti ini tampak dalam data (6) berikut:

(6) a. tnp : tanpa (JP, 6-1-2001)

b. krj : kerja (JP, 13-1-2001)

- c. *bnt* : bantu (JP, 6-1-2001)
- d. *pnt* : pintu (JP, 6-1-2001)
- e. *smp* : samping (JP, 6-1-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada contoh di atas singkatan dibentuk dengan cara mengekalkan huruf pertama dan terakhir pada suku kata pertama serta huruf pertama pada suku kata kedua. Singkatan *tnp* dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /t/ dan /n/ pada suku kata *tan* dan huruf /p/ pada suku kata *pa*. Kata kerja disingkat dengan cara mengekalkan huruf /k/ dan /r/ pada suku kata *ker* dan huruf /j/ pada suku kata *ja* sehingga terbentuklah singkatan *krj*. Kata bantu disingkat dengan mengekalkan huruf /b/ dan /n/ pada suku kata *ban* dan huruf /t/ pada suku kata *tu*. Pintu disingkat dengan mengekalkan huruf /p/ dan /n/ pada suku kata *pin* dan huruf /t/ pada suku kata *tu*. Sedangkan samping disingkat dengan cara mengekalkan huruf /s/ dan /m/ pada suku kata *sam* dan huruf /p/ pada suku kata *ping*

3.1.7 Pengekalan Huruf Pertama Komponen Pertama dan Pengekalan Kata Seutuhnya Komponen Kedua

Pola seperti ini tampak dalam data (7) berikut:

- (7) a. *P air* : pompa air (JP, 13-1-2001)
- b. *l es* : lemari es (JP, 13-1-2001)
- c. *m cuci* : mesin cuci (JP, 13-1-2001)
- d. *k gas* : kompor gas (JP, 13-1-2001)
- e. *l kota* : luar kota (JP, 9-1-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada pola ini singkatan dibentuk dengan cara mengekalkan huruf pertama komponen pertama dan huruf seutuhnya komponen kedua. Pompa air disingkat dengan mengekalkan huruf /p/ pada kata *pompa* dan huruf seutuhnya pada kata *air* sehingga terbentuklah singkatan p air. Lemari es disingkat dengan mengekalkan huruf /l/ pada kata *lemari* dan huruf /e/ dan /s/ pada kata *es*. Mesin cuci disingkat dengan mengekalkan huruf /m/ pada kata *mesin* dan huruf seutuhnya pada kata *cuci*. Kompor gas disingkat dengan mengekalkan huruf /k/ pada kata *kompor* dan huruf seutuhnya pada kata *gas*. Sedangkan luar kota disingkat dengan cara mengekalkan huruf /l/ pada kata *luar* dan huruf seutuhnya pada kata *kota*.

3.1.8 Pengekalan Huruf Pertama Kata Pertama dan Kata Seutuhnya dari Gabungan Kata

Pola ini tampak dalam data (8) berikut:

- | | | |
|---------------|---------------|-----------------|
| (8) a. s pore | : singapura | (JP, 6-1-2001) |
| b. p bola | : parabola | (JP, 13-1-2001) |
| c. d wangsa | : darmawangsa | (JP, 18-1-2001) |
| d. w kromo | : wonokromo | (JP, 13-1-2001) |
| e. h disk | : hardisk | (JP, 6-1-2001) |

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada pola ini singkatan dibentuk dengan mengekalkan huruf pertama dari komponen gabungan. Singapura disingkat dengan cara mengekalkan huruf /s/

pada kata *singa* dan kata seutuhnya kata pura. Parabola disingkat dengan cara mengekalkan huruf /p/ pada kata *para* dan kata seutuhnya pada kata *bola* sehingga terbentuk singkatan p bola. Darmawangsa disingkat dengan mengekalkan huruf /d/ pada kata *darma* dan kata seutuhnya pada kata *wangsa*. Singkatan w kromo dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /w/ pada kata *wono* dan kata seutuhnya pada kata *kromo*. Sedangkan harddisk disingkat dengan cara mengekalkan huruf /h/ pada kata *hard* dan kata seutuhnya pada kata *disk* sehingga terbentuklah singkatan h disk.

3.1.9 Pengekalan Huruf yang Tidak Beraturan

Pola seperti ini tampak dalam data (9) berikut:

- | | | |
|------------|-------------|-----------------|
| (9) a. Opr | : operator | (JP, 13-1-2001) |
| b. ors | : orisnil | (JP, 18-1-2001) |
| c. knd | : kendaraan | (JP, 6-1-2001) |
| d. tgnl | : tangan 1 | (JP, 13-1-2001) |

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Pada contoh di atas singkatan tidak mempunyai pola yang teratur, Singkatan dibentuk hanya berdasarkan unsur singkat dan ringkas. Opr dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /o/, /p/ dan /r/ pada kata *operator*. Kata *orisnil* disingkat dengan cara mengekalkan huruf /o/, /r/ dan /s/ sehingga menjadi singkatan ors. *Kendaracin* disingkat dengan mengekalkan huruf /k/, /n/ dan /d/ sehingga terbentuk singkatan knd.. Tangan satu dipendekkan dengan mengekalkan huruf /t/, /g/, /n/ pada kata *tangan*, dan dikombinasikan dengan penggunaan angka satu (1) untuk menggantikan kata satu.

3.2 Kaidah Pembentukan Akronim

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan kata, atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata. Dengan memperhatikan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa perbedaan dan singkatan pada dasarnya terletak pada cara pembentukan dan pelafalannya. Dalam hal ini akronim dibentuk dengan menggabungkan huruf dengan huruf, huruf dengan suku kata, atau suku kata dengan suku kata, sedangkan singkatan hanya dibentuk dengan menggabungkan huruf dan huruf. Akronim dapat dilafalkan sebagaimana kata biasa karena memiliki pola suku kata sedangkan singkatan tidak. Misalnya, *Jatim. ABRI, Humas, Satpam* merupakan akronim yang mempunyai pola suku kata..

Akronim yang dibentuk dengan menggabungkan huruf dengan huruf selalu ditulis dengan huruf besar sedangkan akronim yang dibentuk dengan menggabungkan huruf dengan suku kata atau suku kata dengan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Berdasarkan data yang dikumpulkan kaidah pembentukan akronim dalam rubrik iklan jitu di surat kabar Jawa Pos dapat disub-klasifikasi sebagai berikut: (a) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, (b) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, (c) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, (d) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua, dan (e) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

3.2.1 Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Beberapa contoh yang mempunyai pola seperti ini tampak dalam data (10) berikut:

- (10) a. ABRI : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (JP, 18-1-2001)
- b. SMEA : Sekolah Menengah Ekonomi Atas (JP, 18-1-2001)
- c. SIM : Surat Ijin Mengemudi (JP, 9-1-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dalam data ditemukan sebanyak tiga buah akronim yang mempunyai pola seperti ini. Pola ini dibentuk dengan cara mengekalkan huruf pertama tiap komponen. Akronim ABRI dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /a/ pada kata *angkatan*, huruf /b/ pada kata *bersenjata*, huruf /r/ pada kata *republik* dan huruf /i/ pada kata *indonesia*. Sekolah Menengah Ekonomi Atas dipendekkan dengan cara mengekalkan huruf /s/ pada kata *sekolah*, huruf /m/ pada kata *menengah*, huruf /e/ pada kata *ekonomi*, dan huruf /a/ pada kata *atas* sehingga terbentuklah akronim SMEA. SIM dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /s/ pada kata *surat*, huruf /i/ pada kata *ijin*, dan huruf /m/ pada kata *mengemudi*.

3.2.2 Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen

Pola seperti ini tampak dalam data (11) berikut:

- (11) a. Wartel : Warung Telekomunikasi (JP, 6-1-2001)
- b. Mayjen : Mayor Jendral (JP, 6-1-2001)
- c. Letjen : Letnan Jendral (JP, 13-1-2001)
- d. Depkes : Departemen Kesehatan (JP, 9-1-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Akronim ini dibentuk dengan cara mengekalkan tiga huruf pertama tiap komponen. Akronim Wartel dibentuk dengan mengekalkan huruf /w/,/a/ dan /r/ pada kata *warung* dan huruf /t/,/e/ dan /l/ pada kata *telekomunikasi*. Mayjen dibentuk dengan mengekalkan huruf /m/,/a/, dan /y/ pada kata *mayor* dan huruf /j/, /e/ dan /n/ pada kata *jendral*. Sedangkan letjen dibentuk dengan mengekalkan huruf /l/,/e/ dan /t/ pada kata *letnan* dan huruf /j/,/e/ dan /n/ pada kata *jendral*.

3.2.3 Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua

Pola seperti ini terlihat dalam data (12) berikut:

- | | | |
|---------------|-----------------------|-----------------|
| (12) a. Jatim | : Jawa Timur | (JP, 9-1-2001) |
| b. Ultah | : Ulang Tahun | (JP, 6-1-2001) |
| c. Purel | : Publik Relation | (JP, 13-1-2001) |
| d. Humas | : Hubungan Masyarakat | (JP, 6-1-2001) |

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada pola ini akronim dibentuk dengan cara mengekalkan dua huruf pertama yang bukan suku kata pada komponen pertama dan tiga huruf pertama pada komponen kedua. Kelompok kata Jawa Timur dipendekkan dengan cara mengekalkan huruf /j/ dan /a/ pada kata *jawa* dan huruf /t/,/i/ dan /m/ pada kata *timur* sehingga terbentuklah akronim Jatim. Ultah dibentuk dengan mengekalkan huruf /u/ dan /l/ pada kata *ulang* dan huruf /t/,/a/ dan /h/ pada

kata *tahun*. Sedangkan *Purel* dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /p/ dan /w/ pada kata *publik* dan huruf /r/, /e/ dan /l/ pada kata *relation*.

3.2.4 Pengekalan Suku Pertama Komponen Pertama dan Suku Terakhir Komponen Kedua

Pola ini tampak dalam data (13) berikut:

- (13) a. Ruko : rumah Toko (JP, 9-1-2001)
 b. Rukan : rumah makan (JP, 6-1-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Pola ini dibentuk dengan cara mengekalkan suku kata pertama pada komponen pertama dan suku kata terakhir pada komponen terakhir. Rumah toko dipendekkan dengan cara mengekalkan huruf /r/ dan /u/ pada kata *rumah* dan huruf /k/ dan /o/ pada kata *toko*. Rukan dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /r/ dan /u/ pada kata *rumah* dan huruf /k/, /a/ dan /n/ pada kata *makan*.

3.2.5 Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata yang Sukar Dirumuskan

Pola ini tampak dalam data (14) berikut:

- (14) a. Perum : perusahaan umum (JP, 9-1-2001)
 b. Brigjend : Brigader Jendral (JP, 9-1-2001)
 c. Depnaker : Departemen tenaga kerja (JP, 6-1-2001)
 d. Pangsud : Panglima Sudirman (JP, 9-1-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Pola di atas dibentuk dengan cara mengekalkan huruf yang tidak beraturan. Perum dibentuk dengan mengekalkan huruf /p/,/e/ dan /r/ pada kata *perusahaan* dan huruf /u/ dan /m/ pada kata *umum*. Brigader jendral dipendekkan dengan cara mengekalkan huruf /b/, /r/, /i/, dan /g/ digabung dengan huruf /j/,/e/, dan /n/ sehingga terbentuklah akronim Brigjen. Sedangkan akronim pangsud dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /p/,/a/,/n/, dan /g/ pada kata *panglima* digabung dengan huruf /s/,/u/ dan /d/ pada kata *sudirman*.

3.1.3 Kaidah Pembentukan Penggalan

Penggalan adalah proses pemendekan yang dilakukan dengan mengekalkan salah satu bagian dari kata. Pemenggalan tidak dapat dilakukan dengan seenaknya oleh penutur bahasa. Bapak misalnya, tidak dapat dipenggal menjadi ba. Penutur harus mengikuti kebiasaan masyarakat yang bersangkutan.

Kata-kata yang mengalami pemenggalan dalam iklan jitu pada umumnya berkategori nomina.

Dari data yang dikumpulkan penggalan mempunyai sub-klasifikasi sebagai berikut: (a) Pengekalan suku kata terakhir dari suatu kata, (b) Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata, dan (c) Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata.

3.3.1 Pengekalan Suku Kata Terakhir dari Suatu Kata

Pola seperti ini tampak dalam data (15) berikut:

- | | |
|-----------------------------------|----------------|
| (15) a. Pak : Bapak (kata sapaan) | (JP, 6-1-2001) |
| b. Bu : Ibu (kata sapaan) | (JP, 6-1-2001) |

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada data (15) di atas penggalan dibentuk dengan cara mengekalkan suku kata terakhir dari suatu kata. Bapak dipendekkan dengan cara mengekalkan huruf /p/, /a/ dan /k/ sehingga terbentuklah penggalan pak. Ibu dipendekkan dengan mengekalkan huruf /b/ dan /u/ sehingga terbentuklah penggalan bu.

3.3.2 Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Suatu Kata

Pola seperti ini terlihat dalam data (16) berikut:

(16) a. peg	: pegawai	(JP, 6-1-2001)
b. ist	: istri	(JP, 18-1-2001)
c. adm	: administrasi	(JP, 13-1-2001)
d. mon	: monitor	(JP, 18-1-2001)
e. pel	: pelajaran	(JP, 6-1-2001)
f. sek	: sekitar	(JP, 6-1-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada pola di atas penggalan dibentuk dengan cara mengekalkan tiga huruf pertama dari suatu kata. Penggalan peg dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /p/, /e/ dan /g/ pada kata pegawai. Istri dipendekkan dengan mengekalkan huruf /i/, /s/ dan /t/ sehingga terbentuklah penggalan ist. Administrasi dipenggal dengan cara mengekalkan huruf /a/, /d/ dan /m/. Monitor dipendekkan dengan cara mengekalkan huruf /m/, /o/ dan /n/ sehingga menjadi penggalan mon. Kata pelajaran dipendekkan dengan mengekalkan huruf /p/, /e/ dan // sehingga terbentuk penggalan pel. Sedangkan sekitar dipendekkan dengan mengekalkan huruf /s/, /e/ dan /k/ sehingga terbentuklah penggalan sek. Kata sekitar dapat juga dimasukkan dalam bentuk singkatan seperti pada data (3).

3.3.3 Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Suatu Kata

Pola seperti ini tampak dalam data (17) berikut:

(17) a. simp : simpati	(JP, 6-1-2001)
b. ment : mentari	(JP, 6-1-2001)
c. kend : kendaraan	(JP, 13-1-2001)
d. pend : pendidikan	(JP, 18-1-2001)
e. rest : restoran	(JP, 6-2-2001)

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada data (17) di atas penggalan dibentuk dengan cara mengekalkan empat huruf pertama dari suatu kata. Penggalan simp dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /s/,/i/, /m/ dan /p/ pada kata *simpati*. Mentari dipendekkan dengan cara mengekalkan huruf /m/,/e/,/n/ dan /t/ sehingga terbentuklah penggalan ment. Kendaraan dipendekkan dengan mengekalkan huruf /k/,/e/, /n/ dan /d/ sehingga menjadi penggalan kend. Pendidikan dipendekkan dengan mengekalkan huruf /p/,/e/,/n/ dan /d/ sehingga terbentuk penggalan pend. Restoran dipendekkan dengan cara mengekalkan huruf /r/,/e/,/s/, dan /t/ sehingga menjadi penggalan rest.

3.4 Lambang huruf

Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kualitas, satuan, atau unsur. Penulisan dan penandaan lambang huruf pada umumnya disesuaikan dengan

peraturan internasional. Dalam penulisannya lambang huruf tidak diikuti dengan tanda titik.

Meskipun penulisan dan panandaan lambang huruf disesuaikan dengan peraturan internasional, ejaan bentuk lengkapnya tetap ditulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Lambang huruf tidak banyak ditemukan dalam iklan jitu. Lambang huruf yang terdapat dalam iklan jitu di surat kabar Jawa Pos mempunyai dua kemungkinan. Ada lambang huruf yang tidak dapat dilacak asal usulnya (tidak mempunyai asosiasi makna dengan bentuk kepanjangannya), seperti data (18) dan ada juga lambang huruf yang dapat dilacak asal usulnya, seperti data (19) dan (20)

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan lambang huruf dalam iklan jitu dapat disub-klasifikasikan: (a) Lambang huruf yang menandai nomor kendaraan, (b) Lambang huruf yang menandai ukuran yang dibedakan atas dua pola pembentukan yaitu: (1) Pengekalan huruf pertama komponen, dan (2) Pengekalan huruf pertama komponen gabungan.

3.4.1 Lambang Huruf yang Menandai Nomor Kendaraan

Pola ini nampak dalam data (19) berikut:

- | | | |
|-----------|--------------|-----------------|
| (18) a. B | : Jakarta | (JP, 13-1-2001) |
| b. L | : Surabaya | (JP, 13-1-2001) |
| c. N | : Malang | (JP, 6-1-2001) |
| d. AB | : Yogyakarta | (JP, 6-1-2001) |

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

3.4.2 Lambang Huruf yang Menandakan Ukuran

3.4.2.1 Pengekalan Huruf Pertama Komponen

Pola ini tampak dalam data (19) berikut:

- | | |
|-------------------|-----------------|
| (19) a. m : meter | (JP, 6-1-2001) |
| b. A: ampere | (JP, 18-1-2001) |
| c. W: watt | (JP, 6-1-2001) |

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Pola (19) di atas dibentuk dengan cara mengekalkan huruf pertama komponen. Meter disingkat dengan mengekalkan huruf /m/. Ampere disingkat dengan mengekalkan huruf /a/. Sedangkan watt disingkat dengan cara mengekalkan huruf /w/ sehingga terbentuklah lambang huruf 'w'.

3.4.2.2 Pengekalan Huruf Pertama dari Komponen Gabungan

Pola yang seperti ini terlihat dalam data (20) berikut:

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| (20) a. cm : centimeter | (JP, 13-1-2001) |
| b. mm : milimeter | (JP, 6-1-2001) |
| c. km : kilometer | (JP, 9-1-2001) |
| d. kg : kilogram | (JP, 9-1-2001) |
| e. kVa : kilovolt-ampere | (JP, 9-1-2001) |

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Pola lambang huruf ini dibentuk dengan mengekalkan huruf pertama dari komponen gabungan.. Cm dibentuk dengan cara mengekalkan huruf /c/ dari kata *centi* dan huruf /m/ pada kata *meter*. Milimeter disingkat dengan mengekalkan huruf /m/ pada kata *mili* dan huruf /m/ pada kata *meter*. Singkatan km dibentuk

dengan mengekalkan huruf /k/ pada kata *kilo* dan huruf /m/ pada kata *meter*. Sedangkan kilovolt-ampere disingkat dengan cara mengekalkan huruf /k/ pada kata *kilo*, huruf /v/ pada kata *volt*, dan huruf /a/ pada kata *ampere* sehingga terbentuklah lambang huruf kVa.

Dari data di atas dapat ditemukan 20 kaidah pembentukan abreviasi dalam iklan jitu. Dari ke 20 pola di atas terdapat pola yang dominan. Maksudnya abreviasi-abreviasi yang ditemukan banyak yang menggunakan pola yang dominan tersebut. Di lain pihak ada pula pola yang tidak dominan yang hanya mempunyai satu atau beberapa contoh abreviasi yang ditemukan.

Disamping pola yang dominan maupun yang tidak dominan ditemukan pula abreviasi yang mempunyai lebih dari satu pola abreviasi seperti kata sekitar pada data (3) dan (16). Jika diperhatikan terdapat ketidakseimbangan antara jumlah abreviasi yang mengikuti pola tertentu. Di satu sisi ditemukan banyak abreviasi yang mengikuti pola tertentu dan di sisi lain hanya ditemukan satu atau beberapa abreviasi yang mengikuti pola tertentu.

- g. WTC : Word Trade Centre
- h. UD : Unit Dagang
- i. NSC : New Surabaya College
- j. SMF : Sekolah Menengah Farmasi
- k. STNK : Surat Tanda Nomor Kendaraan
- l. TKW : Tenaga Kerja Wanita
- m. TKI : Tenaga Kerja Indonesia
- n. KTP : Kartu Pertanda Penduduk
- o. KSK : Kartu Susunan Keluarga
- p. A.n : atas nama
- q. gg : gang
- r. Jl : jalan
- s. Jt : juta
- t. HGB : Hak Guna Bangunan
- u. PP : Pulang Pergi
- v. PMA : Penanaman Modal Asing

4.1.1.2 Akronim

Kelompok kata/kata yang cenderung mengalami proses akronim adalah terlihat dalam data (22) berikut:

- (22) a. ABRI : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
- b. Brigjend : Brigader Jendral
- c. Humas : Hubungan Masyarakat
- d. Jatim : Jawa Timur